



PENGARUH *FINANCING TO DEPOSITE RATIO* DAN *NET PERFORMING FINANCING* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA BANK MUAMALAT TBK PERIODE TAHUN 2011-2020

Jannatul

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: jannatwice@gmail.com

Abd. Malik

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: abduljambi688@gmail.com

Ahsan Putra Hafiz

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: ahsanputra22@yahoo.com

Jalan Lintas Jambi, Muara Bulian KM.16, Simpang Sungai Duren, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi,
36361 website : <https://febi.uinjambi.ac.id>

Corresponding author : jannatwice@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the existence of obstacles to oil palm farming which are thought to have an impact on the welfare of oil palm planters in Teluk Bawah Village, Cermin Nan Gedang District, Sarolangun Regency, namely the lack of implementation of planning in the process of maintaining oil palm and which greatly influences the welfare of oil palm planters. This research is a type of quantitative research. The results of this research are: From the results of the regression test, it was found that maintenance costs have no effect on the welfare of oil palm farmers in Teluk Bawah Village, Cermin Nan Gedang District, Sarolangun Regency. From the results of the regression test, it is known that productivity influences the welfare of oil palm farmers in Teluk Bawah Village, Cermin Nan Gedang District, Sarolangun Regency. Simultaneously, maintenance costs and productivity influence the welfare of oil palm farmers in Teluk Bawah Village, Cermin Nan Gedang District, Sarolangun Regency, UIN STS Jambi*

Keywords : *Maintenance Costs, Productivity, Welfare of Oil Palm Farmers, Teluk Low Village*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kendala pertanian sawit yang diduga berpengaruh terhadap kesejahteraan pekebun kelapa sawit di desa Teluk Rendah Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun, yaitu kurangnya menerapkan perencanaan dalam proses pemeliharaan kelapa sawit dan itu sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan pekebun kelapa sawit. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah: Dari hasil uji regresi ditemukan bahwa Biaya Pemeliharaan tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Teluk Rendah Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun. Dari hasil uji regresi ditemukan bahwa Produktivitas berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Teluk Rendah Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun. Secara simultan, Biaya Pemeliharaan dan Produktivitas berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Teluk Rendah Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun UIN STS Jambi.

Kata Kunci : *Biaya Pemeliharaan, Produktivitas, Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit, Desa Teluk Rendah*

LATAR BELAKANG

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara bersama efisiensi alokasi dari ekonomi makro akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan. Hal yang paling penting dari kesejahteraan

adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang.

Kendala yang kerap terjadi pada perekonomian rakyat dipedesaan adalah produktivitas hasil panen yang tidak stabil. Hal ini seringkali menjadi kendala yang signifikan untuk peningkatan pendapatan pekebun. Produktivitas tersebut pada dasarnya sangat tergantung dari potensi sumber daya alam dan manusia yang tersedia. Ketika produktivitas kelapa sawit rendah, mengakibatkan pendapatan yang diharapkan sangat kecil dan ini akan menghambat pekebun meraih kehidupan yang kesejahteraannya baik.

Kesejahteraan merupakan keadaan dimana seseorang merasa nyaman, bahagia, tentram dan dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status yang sama terhadap sesama warga lainnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan pekebun kelapa sawit salah satunya pemeliharaan, pentingnya manajemen dalam pemeliharaan sangat berpengaruh terhadap hasil produktivitas, karena dengan manajemen pemeliharaan seperti perencanaan, perencanaan merupakan sebagai salah satu fungsi manajemen yang harus di terapkan dalam pemeliharaan kelapa sawit supaya proses pemeliharaan dilakukan dengan teratur, seperti melakukan pemupukan 3-4 kali pertahun dan juga melakukan pengendalian gulma 3-4 pertahun dan dengan cara pemupukan yang sesuai dengan dosis dan kebutuhan tanaman itu sendiri, selain kita harus melakukan perencanaan dalam proses pemeliharaan, kita juga harus melakukan kontroling yaitu mamastika pemeliharaan yang kita lakukan sudah dilaukan dengan maksimal hasil yang didapat akan semakin optimal.

Tabel 1.1

Luas dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Provinsi Jambi Tahun 2018-2020

Kelapa Sawit	2018	2019	2020
Luas Lahan (ha)	506.462	1.041.434	1.033.354
Produksi (Ton)	1.142.078	1.830.035	1.481.388

Sumber: BPS Provinsi Jambi Tahun 2021

Tabel 1.2

**Luas dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit 2019-2020 Di Kecamatan Cermin Nan
Gedang**

Kelapa Sawit	2019	2020
Luas Lahan (ha)	2.567	2.509
Produksi (Ton)	1.312	1.312

Sumber: BPS Kabupaten Sarolangun Tahun 2020

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang kawasan perkebunan dan kehutanan di wilayah Sumatera. Komoditas Kelapa Sawit menjadi tanaman perkebunan primadona bagi masyarakat Provinsi Jambi. Pada tahun 2020, luas lahan perkebunan kelapa sawit mencapai 1 juta hektar. Komoditas kelapa sawit mengalami peningkatan luas lahan sebesar 13,12% dan produksi kelapa sawit meningkat sebesar 16,06% dibandingkan tahun 2018 . Dengan besarnya hasil yang didapatkan dari perkebunan sawit ini menyebabkan masyarakat terdorong untuk terus mengembangkan area perkebunan kelapa sawit. Sehingga di desa Teluk Rendah masyarakat telah banyak merubah lahan yang awalnya tidak di fungsikan kini dipergunakan menjadi perkebunan kelapa sawit. Di desa Teluk Redah terdapat sekitar 520 rumah tangga rata-rata jumlah anggota dalam satu rumah tangga 4 orang, jadi ada sekitar 2.600 penduduk sebagian

besar penduduk desa Teluk Rendah memiliki perkebunan kelapa sawit. Sementara luas lahan perkebunan kelapa sawit yang ada di Desa Teluk Rendah 258 Ha, dengan jumlah produksi sebanyak 132 ton.

Adapun kendala yang mempengaruhi kesejahteraan pekebun kelapa sawit di desa Teluk Rendah salah satunya adalah kurangnya menerapkan perencanaan dalam proses pemeliharaan kelapa sawit dan itu sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan pekebun kelapa sawit di desa Teluk Rendah adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan pekebun sawit salah satunya pemeliharaan perkebunan sawit yang kurang optimal sehingga membuat hasil produktitas yang di dapat pekebun kelapa sawit tidak sesuai yang di harapkan.

Tindakan pemeliharaan tanaman di lapangan dikategorikan menjadi pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM) dan penebunan tanaman menghasilkan (TM). Pemeliharaan TBM dapat mendorong pertumbuhan vegetatif, menjamin agar tanaman homogen dan mempercepat fase TM sedangkan pemeliharaan TM dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit. Tanaman belum menghasilkan (TBM) merupakan tanaman yang dipelihara sejak bulan penanaman pertama sampai dipanen pada umur 30-36 bulan. Proses TBM merupakan proses pertumbuhan awal tanaman di lapangan sebelum memasuki fase produksi. Selama masa TBM di perlukan beberapa jenis pekerjaan yang secara teratur harus dilaksanakan. Masa TBM kelapa sawit perlu pemeliharaan yang baik untuk mencapai pertumbuhan vegetatif normal dan masa generatif yang tepat. Pada masa TBM merupakan masa pemeliharaan yang banyak memerlukan tenaga dan biaya, karena pada dasarnya merupakan penyempurnaan dari pembukaan lahan dan persiapan tanaman, selain itu pada masa ini sangat menentukan keberhasilan pada masa TM.

Pengembangan kegiatan dalam memproduksi kelapa sawit baik secara teknis maupun secara manajerial harus di lakukan secara terpadu dan selaras dengan semua subsistem yang ada di dalamnya. Adapun pemeliharaan pada tanaman menghasilkan (TM) meliputi pengendalian gulma, penunasan pelepah, pengendalian hama dan penyakit serta pemupukan. Pengendalian gulma merupakan aspek yang penting dalam pemeliharaan TM kelapa sawit. Pengendalian gulma bertujuan mengurangi terjadinya kompetisi terhadap tanaman pokok, memudahkan pelaksanaan pemeliharaan dan mencegah berkembangnya hama penyakit tertentu.

Cermin Nan Gedang adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Sarolangun, dengan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai Pekebun dan Pedagang. Sektor Perkebunan merupakan sektor unggulan di Kecamatan Cermin Nan Gedang, Sebagian besar masyarakatnya memiliki lahan perkebunan khusus nya Kelapa Sawit, Jika di lihat potensi Kelapa Sawit saat ini masih sangat menjanjikan karena mampu memberi kontribusi besar terhadap pendapatan masyarakatnya. Kelapa sawit saat ini juga menjadi sektor Unggulan di Bidang Perkebunan di Kabupaten Sarolangun. Masalah produktivitas kelapa sawit menjadi hal yang penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga pekebun sawit, selama ini jika kita lihat di kecamatan Cermin Nan Gedang produktivitas kelapa sawit masih kurang maksimal, ini terlihat dari hasil yang di dapat pekebun sawit, penyebabnya adalah pemeliharaan yang kurang baik. Pemeliharaan menjadi hal yang penting dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit di kecamatan Cermin Nan Gedang. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul. **“Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Teluk Rendah Kec. Cermin Nan Gedang Kab. Sarolangun”**.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan utama membudidayakan kelapa sawit adalah untuk mendapatkan buah atau produksi. Semakin banyak buah yang diperoleh, maka semakin besar pula keuntungan yang didapatkan oleh petani. Tingkat produktivitas tanaman kelapa sawit berbanding lurus dengan bentuk pemeliharaannya. Apabila pohon sawit dipelihara dengan benar, maka pohon tersebut pun akan menghasilkan buah dalam jumlah yang melimpah. Begitu pula sebaliknya jika pohon

sawit kurang mendapatkan perawatan, buah yang dihasilkan oleh pohon tersebut pun menjadi kurang maksimal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejahteraan (kata dasar dari kesejahteraan) berarti keadaan aman, sentosa, dan makmur. Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman, juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pengertian Kesejahteraan menurut UU tentang Kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesucilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat serta menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinyastabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam materiil dan dalam hal non materiil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangan sehari-hari, yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan keuangan.

Usaha perkebunan kelapa sawit bertujuan untuk menghasilkan tandan buah segar. Umumnya, tanaman kelapa sawit baru akan menghasilkan buah pada umur sekitar 4 tahun. Masa berbuah ini perlu dijaga agar tanaman memiliki masa menghasilkan yang lama. Umumnya, produktivitas tanaman kelapa sawit akan menurun pada umur 25 tahun.

kegiatan pemeliharaan perlu dilakukan secara baik, benar, dan periodik agar proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman dapat berjalan secara optimal.

Total biaya adalah total keseluruhan biaya atau biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usahatani kelapa sawit rakyat selama proses produksi. Untuk total biaya yang dikeluarkan dalam penelitian ini adalah total biaya selama satu bulan yang dikeluarkan oleh pelaku usaha, yang meliputi biaya pemupukan, pestisidan, penyusutan peralatan dan tenaga kerja.

Pengertian produktivitas Secara umum, produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik dengan masukan yang sebenarnya. Greenberg mengartikan produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tertentu. Ringgs menyatakan bahwa ada tiga tahapan yang penting yang perlu ditempuh untuk mensukseskan gerakan produktivitas, yaitu dengan awareness, improvement, dan maintenance.

Tanah adalah faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Ekonomi Islam mengakui tanah sebagai faktor ekoomi untuk dimanfaatkan secara maksimal demi mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi Islam,. Alqur'an dan Sunnah dalam hal ini banyak menekankan pada pemberdayaan tanah secara baik. Dalam pemanfaatan sumber daya alam yang dapat habis, Islam menekankan agar generasi hari ini dapat menyeimbangkan pemanfaatannya untuk generasi yang datang.

HIPOTESIS

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, setelah membuat anggaran dasar, maka membuat teori yang kebenarannya perlu diuji. Setelah melihat kontribusi yang ada dan permasalahan yang telah di kemukakan diatas, maka untuk penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H1 : (Pemeliharaan Kelapa Sawit) H0 : Diduga pemeliharaan kelapa sawit tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan pekebun kelapa sawit. Ha : Pemeliharaan kelapa sawit berpengaruh positif secara signifikan antara terhadap kesejahteraan pekebun kelapa sawit.
2. H2 : (Produktivitas) H0 : Diduga produktivitas tidak berpengaruh positif secara signifikan antara terhadap kesejahteraan pekebun kelapa sawit. Ha : Produktivitas berpengaruh positif secara signifikan antara terhadap kesejahteraan pekebun kelapa sawit.
3. H3 : (Simultan) H0 : Pemeliharaan kelapa sawit dan Produktivitas secara bersama-sama diduga tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan petani. Ha : Pemeliharaan kelapa sawit dan Produktivitas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesejahteraan petani

METODOLOGI PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survei, penelitian survei merupakan suatu penelitian dengan menggunakan pertanyaan sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian yang seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan di analisis pertanyaan terstruktur/sistematis tersebut dikenal dengan istilah kuisioner.

JENIS DAN SUMBER DATA

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sumber data berupa angket.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal. Sumber data ini berupa literatur yang berhubungan dengan penelitian ini dan dokumentasi.

POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan objek atau subjek yang menjadi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berjumlah 1.300 petani kelapa sawit di Desa Teluk Rendah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel atau teknik sampling adalah cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Teknik sampel yang digunakan peneliti yaitu *Teknik Accidental Sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya) maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden). Untuk penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{1.300}{1 + 1.300 (15\%)^2} = 43 \text{ responden}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah populasi

e : Perkiraan tingkat kesalahan (15%)

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yaitu: angket, observasi, dan dokumentasi.

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons(responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda (x) atau tanda checklist. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Kategori jawaban sebagai berikut:

Tabel 1.2
Angket Skala Likert

Pertanyaan Positif	
Ungkapan	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah,2005)

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi ini dilakukan sebagai studi pendahuluan mengenai harga kelapa sawit terhadap kesejahteraan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian.

PENGUJIAN INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pengujian Validitas Instrumen

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen, Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapat data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Pada perhitungan validitas penelitian ini menggunakan software SPSS 16.0. Rumus *Pearson Product Moment*

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah skor item

$\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Uji validitas instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikan 5% dan dalam sistem perhitungan *rhitung*, peneliti menggunakan software SPSS for Windows versi 16.0.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian berperilaku mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah.

Reliabilitas yang digunakan peneliti adalah metode alpha. Metode mencari reliabilitas internal (alpha) yaitu dengan menganalisis realibilitas alat ukur dari satu kali pengukuran.

Rumus yang digunakan adalah alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(\frac{\sum Si}{St} \right)$$

Dimana : r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah Varians skor tiap-tiap item

St = Varians total

K = Jumlah item

Kriteria reliabilitas alpha sebagai berikut:

Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna

Jika $\alpha 0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi

Jika $\alpha 0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat

Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah

Dalam pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan software SPSS for Windows versi 22

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Regresi Sederhana

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi sederhana. Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi dapat juga diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan.

Persamaan regresi dirumuskan:

$$Y' = \alpha + bX$$

Dimana:

Y' = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

α = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan

(+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \alpha = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Analisis regresi sederhana dapat dihitung dengan menggunakan software SPSS 22

3. Uji Hipotesis

Supranto dalam kutipan Indah Yuni Astuti menyatakan bahwa prosedur pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Rumusan menjadi hipotesis nol (H_0) dan alternatif (H_a).

b. Menentukan kriteria uji yang dipergunakan.

$$t = \text{Hitung} \frac{b}{sb}$$

$$sb = \frac{Syx}{\sqrt{n-2}}$$

$$\sum y^2 - a \sum y - b \sum xy \div n - 2$$

Keterangan

b : Koefisien regresi

Sb : Standar penaksiran koefisien b

Syx : Standar error

- a. Menentukan nilai tingkat signifikansi. Dalam menghitung t hitung menggunakan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (db) n-2.
- b. Menarik kesimpulan, menolak atau menerima H_0 Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan hipotesis 2 arah, dan dasar pengambilan keputusannya adalah:
 H_a diterima apabila t-hitung > t-tabel, H_0 ditolak,
 H_0 Ditolak H_a ditolak apabila t-hitung > t-tabel, H_0 diterima.
 Dalam uji hipotesis penelitian ini, peneliti menggunakan software SPSS for Windows versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI INSTRUMEN

a. Uji Validitas Penelitian

Nilai r tabel pada penelitian ini adalah angka pertemuan antara $df = n-2$ atau (Jumlah Responden – 2) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dalam hal ini 43-2 atau $df = 41$, dengan nilai signifikansi 0,05. Nilai r tabel yang diperoleh adalah **0,3008**. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka hasil validitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Item	r hitung	r tabel	Ket
1	Biaya Pemeliharaan X1	1	0,534	0,3008	Valid
2		2	0,428	0,3008	Valid
3		3	0,228	0,3008	Tidak Valid
4		4	0,421	0,3008	Valid
5		5	0,298	0,3008	Tidak Valid
6		6	0,226	0,3008	Tidak Valid
7		7	0,108	0,3008	Tidak Valid
8		8	0,382	0,3008	Valid
9		9	0,192	0,3008	Tidak Valid
10		10	-0,146	0,3008	Tidak Valid
11		11	0,024	0,3008	Tidak Valid
12		12	0,458	0,3008	Valid
13		13	0,326	0,3008	Valid
14		14	0,169	0,3008	Tidak Valid
15	Produktivitas X2	1	0,478	0,3008	Valid
16		2	0,377	0,3008	Valid
17		3	0,473	0,3008	Valid
18		4	0,221	0,3008	Tidak Valid
19		5	0,350	0,3008	Valid
20		6	0,546	0,3008	Valid
21		7	0,141	0,3008	Tidak Valid
22		8	0,292	0,3008	Tidak Valid
23		9	0,513	0,3008	Valid
24		10	0,493	0,3008	Valid
25		11	0,431	0,3008	Valid
26	Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Y	1	0,243	0,3008	Tidak Valid
27		2	0,066	0,3008	Tidak Valid
28		3	0,308	0,3008	Valid
29		4	0,225	0,3008	Tidak Valid
30		5	0,432	0,3008	Valid
31		6	0,369	0,3008	Valid

32		7	0,568	0,3008	Valid
33		8	0,520	0,3008	Valid
34		9	0,459	0,3008	Valid
35		10	0,320	0,3008	Valid
36		11	0,532	0,3008	Valid
37		12	0,551	0,3008	Valid
38		13	0,271	0,3008	Tidak Valid
39		14	0,393	0,3008	Valid
40		15	0,388	0,3008	Valid

Sumber: Data diolah Aplikasi Statistik, 2021

Merujuk pada tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa nilai r hitung 25 item pertanyaan yang diajukan pada responden pada variabel X1, variabel X2 dan variabel Y, nilainya lebih besar dari r tabel, dan dinyatakan valid. Sementara 15 item pertanyaan yang diajukan pada responden pada variabel X1, variabel X2 dan variabel Y, nilai r hitungnya lebih kecil dari pada nilai r tabel, sehingga dinyatakan tidak valid. Sehingga hanya 25 item pertanyaan pada kuesioner yang valid dan lulus uji instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas Penelitian

Uji reliabilitas dipergunakan untuk menentukan tingkat konsistensi pada variabel penelitian ini. Untuk mengukur uji reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Nilai koefisien α dikatakan reliabel jika nilainya $> 0,60$. Hasil pengukuran uji reliabilitas pada penelitian ini dapat kita lihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas Tiga Variabel Penelitian

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Koefisien	Ket
1	Biaya Pemeliharaan (X1)	0,464	$> 0,60$	Reliabel
2	Produktivitas (X2)	0,511	$> 0,60$	Reliabel
3	Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit (Y)	0,632	$> 0,60$	Reliabel

Sumber: Data diolah Aplikasi Statistik, 2020

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari tiga variabel yang diteliti tersebut, memperlihatkan hasil yang cukup beragam. Meskipun demikian, semua variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) pada penelitian ini, menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari angka 0,60. Sehingga, bisa kita disimpulkan bahwa variabel penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini semuanya dapat dikatakan reliabel.

HASIL UJI STATISTIK

UJI F (SIMULTAN)

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel Biaya Pemeliharaan dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Teluk Rendah Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun. Maka dilakukan Uji-F sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji-F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288,557	2	144,279	12,598	,000 ^b
	Residual	458,094	40	11,452		
	Total	746,651	42			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit

b. Predictors: (Constant), Produktivitas, Biaya Pemeliharaan

Sumber: Data diolah Aplikasi Statistik, 2021

1) Hipotesis Ketiga (Pengaruh Biaya Pemeliharaan (X1) dan Produktivitas (X2) terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit (Y))

Dari tabel di atas dapat dilihat F hitung sebesar **12,598**. Kemudian dilihat pada tabel F tabel, nilai pertemuan antara (**df 1= k-1**) atau (**2-1= 1**) dengan (**df 2= n-k**) atau (**43-2= 41**) dengan nilai signifikansi 0,05, pada F tabel adalah sebesar **4,08**. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel (**12,598 > 4,08**) dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (**0,000 < 0,05**) sehingga menunjukkan bahwa Biaya Pemeliharaan dan Produktivitas berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Teluk Rendah Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka dapat dilihat pada F hitung dengan F tabel. Untuk F hitung sebesar 12,598 sementara F tabel sebesar 4,08. Ini berarti F hitung lebih besar dari F tabel dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang berbunyi “Biaya Pemeliharaan dan Produktivitas berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Teluk Rendah Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun” diterima. Artinya Biaya Pemeliharaan dan Produktivitas berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Teluk Rendah Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun.

UJI T (PARSIAL)

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel Biaya Pemeliharaan (X1) dan Produktivitas (X2) terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Teluk Rendah Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun (Y), maka menggunakan Uji-t berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji-t (t test)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,549	5,850		1,461	,152		
	Biaya Pemeliharaan	,041	,274	,020	,150	,881	,836	1,197
	Produktivitas	,938	,207	,613	4,525	,000	,836	1,197

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit

Sumber: Data diolah Aplikasi Statistik, 2021

1) Hipotesis Pertama (Pengaruh Biaya Pemeliharaan (X1) terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit (Y))

Dari tabel di atas dapat dilihat t hitung variabel Biaya Pemeliharaan sebesar **0,150**. Kemudian dilihat pada tabel t tabel, nilai pertemuan antara ($df = n - k - 1$) atau ($43 - 2 - 1 = 40$) dengan taraf signifikansi 0,05, pada t tabel adalah sebesar **1.68385** atau dibulatkan menjadi 1,68. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel ($0,150 < 1,68$), dengan taraf signifikansi 0,881 lebih besar dari 0,05 ($0,881 > 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa Biaya Pemeliharaan tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Teluk Rendah Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun.

2) Hipotesis Kedua (Pengaruh Produktivitas (X2) terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit (Y))

Dari tabel di atas dapat dilihat t hitung sebesar **4,525**. Kemudian dilihat pada tabel t tabel, nilai pertemuan antara ($df = n - k - 1$) atau ($43 - 2 - 1 = 40$) dengan taraf signifikansi 0,05, pada t tabel adalah sebesar **1.68385** atau dibulatkan menjadi 1,68. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel ($4,525 > 1,68$) dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa Produktivitas berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Teluk Rendah Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun.

KOEFISIEN DETERMINASI

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi.

Tabel 4.5
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,622 ^a	,386	,356	3,384	1,310

a. Predictors: (Constant), Produktivitas, Biaya Pemeliharaan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit

Sumber: Data diolah Aplikasi Statistik, 2021

Dari tabel di atas, untuk nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,386 atau 38,6% yang artinya variabel Biaya Pemeliharaan dan Produktivitas memiliki pengaruh sebesar 38,6% terhadap variabel Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit dan untuk sisanya sebesar 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Teluk Rendah Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun yang tidak diteliti pada model regresi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang pengaruh Biaya Pemeliharaan dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Teluk Rendah Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Dari hasil uji regresi ditemukan bahwa Biaya Pemeliharaan tidak berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Teluk Rendah Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun. Dari hasil uji regresi ditemukan bahwa Produktivitas berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Teluk Rendah Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun. Secara simultan, Biaya Pemeliharaan dan Produktivitas berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Teluk Rendah Kecamatan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun UIN STS Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. T. Mosher, *Tentang Kesejahteraan Pedesaan dan Pembaruan Agraria* (Jakarta: Jayaguna, 2013).
- [2] Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2020)
- [3] Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- [4] Bambang Prasetyo dan Lina Miftah Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- [5] Binus University Quality Manajemen Center. Diakses 03 Desember 2016.
- [6] Fahrudin A, *Pengantar Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012).
- [7] Indah Yuni Astuti. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Bank BNI Syariah Cabang Kediri*. Hal.14. Diakses tanggal 05 juli 2017 sumber http://publikasi.uniska-kediri.ac.id/data/cendekia/vol_1_no_3_sep_2013.indahyuniastuti.pdf.
- [8] Irene Herdjiono dan Lady Angela Damanik, Pengaruh Financial Attitude, Financial
- [9] Knowledge, Prenatal Income terhadap Financial Management Behavior, Jurnal Manajemen Teori dan Terapan No. 3 Tahun 2016.
- [10] Lincoln Arsyad, Msc, *Ekonomi Mikro* (Jakarta: Gemapress, 1999).
- [11] Mukmin Pohan, "Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Pantai Timur Sumatra Utara".
- [12] Muhammad, *Metodologi penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).
- [13] Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya, 2013, Journal of Business and banking, Vol. 3 No.1
- [14] Risza Suyatno, *Upaya Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit* (Yogyakarta: Kansius, 1995).
- [15] Sukanto ITN, MSc, *58 Meningkatkan Produktivitas Kiat dan Mutu Kelapa Sawit* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008).
- [16] Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- [17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- [18] Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- [19] Suhar Janti. Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNASI) 2014, Hal. Hlm. 156. Diakses tanggal 13 November 2016 sumber <http://repository.akprind.ac.id/sites/files/A155160%20%20Suhar%20Janti.pdf>
- [20] Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokowi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).
- [21] Tungkot Sipayung, *Ekonomi Agribisnis Minyak Sawit* (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2012).
- [22] Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1976 Pasal 2 Ayat 1